

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Widyaastuti (2009) masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis dengan rentang usia 10-19 tahun, sedangkan menurut Manuaba (2007) masa remaja sering disebut dengan istilah masa pubertas, dimana secara teori ditekankan pada perubahan fisik. Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan terjadi pada sistem reproduksi.

Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan fisik yang termasuk pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut yang ditandai dengan tanda-tanda seks primer dan seks sekunder (Kumalasari dan Andhyantoro, 2013).

Menurut Setyaningrum (2014) perubahan fisik tersebut terutama dalam hal perubahan yang menyangkut ukuran tubuh, perubahan bentuk tubuh, pertumbuhan yang terjadi pada fisik remaja dapat terjadi melalui perubahan-perubahan baik eksternal maupun internal.

Beberapa keadaan yang berpengaruh pada kesehatan remaja yaitu, masalah gizi buruk, pendidikan, lingkungan, pekerjaan, seks, seksualitas,

perkawinan, kehamilan dini, sedangkan menurut Mansyur (2009) faktor-faktor penyebab terjadinya masalah pada remaja diantaranya adanya perubahan biologis, orang tua dan pendidik kurang memberikan informasi, kurangnya pemanfaatan penggunaan sarana untuk menyalurkan gejala remaja, perubahan gizi yang menyebabkan *menarche* menjadi lebih dini.

Menurut Nugroho (2010) menstruasi merupakan perubahan secara fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi, sedangkan menurut Mansyur (2009) menstruasi biasanya dimulai pada usia 11-14 tahun. Menstruasi adalah pelepasan dinding rahim (endometrium) yang disertai dengan pendarahan dan terjadi setiap bulan.

Penelitian yang dilakukan Bieniasz (2000) dan Prima (2009) di Amerika melaporkan bahwa gangguan menstruasi terdiri dari amenore primer 5,3, sekunder 18,4%, oligomenore 50%, polimenore 10,5%, dan disminore yang bervariasi antara 15,8% - 89,5% dengan prevalensi tertinggi pada remaja. Angka kejadian nyeri menstruasi di dunia cukup besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap Negara mengalami nyeri menstruasi. Menurut Proverawati dan Misaroh (2009) di Amerika angka presentasinya sekitar 60%, di Swedia sekitar 72%, sedangkan menurut data dari WHO didapatkan angka kejadian di Indonesia sebesar 64,25%, yang terdiri dari 54,89% mengalami *dysmenorrhea* primer dan 9,36% mengalami *dysmenorrhea* sekunder.

Menurut Andriyani (2013) *Dysmenorrhea* merupakan masalah ginekologis yang sering dirasakan oleh remaja. *Dysmenorrhea* mulai dirasakan saat terjadinya ovulasi pada siklus menstruasi, dimana ovulasi mulai terjadi pada 6-14 bulan setelah *menarche* atau menstruasi pertama. Beberapa dampak yang dapat disebabkan oleh *dysmenorrhea* pada remaja diantaranya yaitu terganggunya aktivitas akademik dan aktivitas sehari-hari yang akhirnya kemungkinan berdampak pada kualitas hidup remaja. Nyeri perut saat haid yang dirasakan berbeda-beda. Ada yang sedikit terganggu, sangat terganggu hingga tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari sehingga harus istirahat bahkan terpaksa absen dari sekolah, sedangkan menurut Kingston (2009) dampak lain yaitu ada yang pingsan, mual, muntah, sampai terkadang remaja membungkukkan badan karena tidak mampu menahan rasa nyeri dan berguling-guling ditempat tidur.

Cara mengatasi *dysmenorrhea* yaitu dengan kompres air panas di bawah abdomen, minum banyak air putih, olahraga yang teratur, makanan bergizi, istirahat dan relaksasi, pada saat berbaring tinggikan posisi pinggul melebihi bahu. Sikap yang ditunjukkan remaja putri tergantung pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan tentang dismenorea sangat berpengaruh terhadap sikap dalam mengatasi *dysmenorrhea* (Kumalasari dan Andhyantoro, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Marlinda, Rosalina dan Purwaningsih (2013) di desa Sidoharjo Kecamatan Pati terdapat ada perbedaan tingkat *dysmenorrheal* sebelum dan sesudah dilakukan senam

dysmenorrhea pada kelompok perlakuan pada remaja putri di desa Sidoharjo Kecamatan Pati. Penelitian yang dilakukan Wiretno, M dll (2014) di SMA N 1 Bungku Tengah dengan hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi dan tingkat nyeri terhadap upaya penanganan dismenore. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, Tri dll (2012) di Akper Mamba'ul'ulum Surakarta dengan nilai probabilitas = 0,222 (<0.05), maka H_0 diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 tentang menstruasi dengan perilaku penanganan dismenore di AKPER Mamba'ul'ulum Surakarta.

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja kearah yang berisiko. Peran perawat dalam mengatasi *dysmenorrhea* yaitu sebagai *educator* memberikan edukasi tentang gejala dan gangguan tentang menstruasi, sebagai *care provider* melakukan asuhan keperawatan yaitu memberikan intervensi langsung untuk mengatasi *dysmenorrhea* (Kumalasari dan Andhyantoro, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 24 Maret 2016 di SMP N 26 Palembang peneliti mewawancarai 20 siswi kelas VIII yang sedang duduk-duduk di depan kelas didapatkan data bahwa 17 mengatakan sudah menstruasi, menstruasi pertama pada kelas VII dan mengalami nyeri

perut mengatakan nyeri perut di bagian bawah, nyeri pinggang, dan pada saat nyeri mereka mengatasinya dengan memberikan minyak kayu putih, terkadang obat penghilang nyeri yang diberikan oleh orang tuanya dan ada yang hanya membiarkan saja sampai nyeri perut tersebut hilang. Mereka mengatakan tidak tahu apa penyebab nyeri tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap tentang *dysmenorrhea* dengan penanganan *dysmenorrhea* pada usia remaja kelas VIII di SMP N 26 Palembang 2016”.

B. Perumusan Masalah

Masa remaja merupakan masa yang pertumbuhan yang sangat pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan fisik, mental, peran sosial. Perubahan fisik termasuk perubahan fisiologi yaitu pada wanita terjadi menstruasi. Salah satu gangguan pada menstruasi yaitu *dysmenorrhea* biasa disebut nyeri atau kram perut tetapi tidak semua remaja memperoleh pengetahuan yang cukup dan benar tentang gangguan dan penanganan *dysmenorrhea*.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk memilih suatu permasalahan yaitu “Apakah Ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang *Dysmenorrhea* Dengan Penanganan *Dysmenorrhea* Pada Usia Remaja Kelas VIII di SMP N 26 Palembang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang *Dysmenorrhea* Dengan Penanganan *Dysmenorrhea* Pada Usia Remaja Kelas VIII di SMP N 26 Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan tentang *dysmenorrhea* di SMP N 26 Palembang
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap *dysmenorrhea* di SMP N 26 Palembang
- c. Untuk mengetahui distribusi penanganan *dsymenorrhea* di SMP N 26 Palembang
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penanganan *dysmenorrhea* di SMP N 26 Palembang
- e. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan penanganan *dysmenorrhea* di SMP N 26 Palembang

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang diintegrasikan dalam wahana pembelajaran kesehatan reproduksi remaja tentang menstruasi khususnya penanganan *dysmenorrhea* sehingga informasi ini dapat dikembangkan dalam praktek belajar lapangan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru maupun tenaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kesehatan remaja khususnya tentang *dysmenorrhea* dan cara mengatasinya dan dapat dijadikan sebagai bahan penyempurnaan dalam menyusun kurikulum pendidikan, terutama pendidikan kesehatan reproduksi remaja di tingkat sekolah menengah pertama.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah serta informasi mengenai *dysmenorrhea* dan penanganan *dysmenorrhea*.

E. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam lingkup kesehatan reproduksi remaja. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah mencari hubungan pengetahuan dan sikap tentang *dysmenorrhea* dengan penanganan *dysmenorrhea* pada usia remaja kelas VIII SMP N 26 Palembang. Variabel yang diteliti yaitu variabel independennya yaitu pengetahuan dan sikap tentang *dysmenorrhea* dan variabel dependennya penanganan *dysmenorrhea* pada usia remaja. Adapun responden yang akan diambil dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII SMP N 26 Palembang. Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 03 Mei 2015. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survei analitik* dengan pendekatan desain *cross sectional*.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang *Dysmenorrhea* dengan Penanganan *Dysmenorrhea* Pada Usia Remaja Kelas VIII di SMP N 26 Palembang.

No.	Nama Peneliti/Tahun /Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Marlinda, Rosalina dan Purwaningsih (2013) <i>pengaruh senam dismenore terhadap penurunan Dismenore pada remaja putri di desa sidoharjo Kecamatan pati</i>	Hasil penelitian tingkat <i>dismenore</i> sebelum dilakukan senam <i>dismenore</i> pada kelompok perlakuan sebagian besar responden mengalami nyeri derajat 2 sebesar 46,7% yaitu sebanyak 7 orang dan tingkat <i>dismenore</i> sesudah dilakukan senam <i>dismenore</i> pada kelompok perlakuan sebagian besar responden mengalami nyeri derajat 1 sebesar 40,0% yaitu sebanyak 6 orang. Didapatkan nilai <i>p value</i> sebesar 0,000 dan karena <i>pvalue</i> $0,000 < \cdot (0,05)$, maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa ada perbedaan tingkat <i>dismenore</i> sebelum dan sesudah dilakukan senam <i>dismenore</i> pada kelompok perlakuan pada remaja putri di Desa Sidoharjo Kecamatan Pati.	Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i>	- Rancangan eksperimen semu dengan desain penelitian <i>non equivalent control group design</i> . - Populasi 42 responden - Sampel 15 responden - Tempat meneliti
2.	Wiretno, Akmal, dan Indar (2014) hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi terhadap Upaya penanganan dismenore pada siswi sma negeri 1 Bungku tengah	Hasil penelitian jumlah responden tertinggi dari tingkat pengetahuan menstruasi yaitu sebanyak 93 responden (55,4%) dan jumlah responden yang berada pada tingkat pengetahuan menstruasi terendah yaitu 75 responden (44,5%). Adanya upaya penanganan terhadap Dismenore yaitu sebanyak 97 responden (57,7%) dan 71 responden (57,7) mengatakan	- Desain yang digunakan <i>survey analitik</i> pendekatan <i>cross sectional</i> - Data dianalisis menggunakan <i>pearson chi square</i>	- Teknik pengambilan sampel <i>cluster sampling</i> - Sampel 168 responden - Tempat meneliti

No.	Nama Peneliti/Tahun /Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>Tidak ada upaya penanganan terhadap Dismenore. Terdapat 93 Responden (55,4%) menyatakan tingkat Pengetahuan cukup, 61 responden Menyatakan ada upaya penanganan Dismenore (36,3%) dan 32 responden Menyatakan tidak ada upaya penanganan Dismenore (19,0%). Sedangkan dari 75 Responden (44,6%) menyatakan tingkat Pengetahuan kurang, 36 responden Menyatakan ada upaya penanganan Dismenore (21,4%) dan 39 responden Menyatakan tidak ada upaya penanganan Dismenore. diperoleh nilai $P = 0,02$ ($p = 0,02$ $p < 0,05$). Dengan demikian H_0 diterima H_0 ditolak dengan interpretasi ditemukannya hubungan antara tingkat pengetahuan menstruasi terhadap upaya penanganan dismenore di SMA Negeri I Bungku Tengah.</p>		
3.	Yuniarti , Rejo, dan Handayani (2012) hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa semester i Tentang menstruasi dengan penanganan dismenore Di akper mamba'ul'ulum surakarta	<p>Hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai pengetahuan baik sebanyak 61 orang (80,3%). Sedangkan yang memiliki Penanganan secara medis Sebanyak 67 orang (88,2 %). Distribusi frekuensi menunjukkan Bahwa pengetahuan baik dengan Penanganan medis sebanyak 54 orang. Hasil uji Chi square dengan Derajat kebebasan $df = 2$ dan Tingkat kepercayaan = 0,05 Didapatkan nilai X^2 hitung =</p>	- Rancangan penelitian <i>cross sectional</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Deskriptif analitik - Teknik pengambilan sampel adalah <i>total sampling</i> - Populasi 76 responden - Tempat meneliti

No.	Nama Peneliti/Tahun /Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		0,895 < X ² tabel = 5,991 maka Ho Diterima, jadi dapat disimpulkan Bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat pengetahuan mahasiswa Semester 1 dengan penanganan Dismenore di AKPER Mamba'ul 'Ulum Surakarta.		